

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah yang berpegang teguh pada Hadist dan Al Quran, yaitu aturan tentang hukum Islam yang mengatur tentang perjanjian antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

Ada begitu banyak ayat Al-Quran yang dijadikan landasan hukum untuk perbankan syariah. Adapun ayat Al-Quran yang dijadikan landasan hukum dalam perbankan syariah:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ ط وَمَا
آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْغَفُونَ

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).” (QS Ar-Rum: 39)

Sektor perbankan syariah di Indonesia dalam dua dekade lebih terus mengalami perkembangan. Perkembangan dunia perbankan tidak ditandai dengan meningkatnya produk perbankan, tetapi saat ini banyak bank yang mencoba

meluaskan bisnisnya melalui diversifikasi (Zulfah dan Ruslan, 2014). Industri perbankan syariah berinovasi dengan melakukan diversifikasi agar meminimalkan risiko pada bank dari aktivitas pembiayaan. Selain itu, masalah efisiensi juga harus diperhatikan oleh industri perbankan syariah guna untuk meningkatkan kinerja yang baik serta dapat memperluas pangsa pasar (Endri, 2010).

Perkembangan perbankan syariah ini bisa kita lihat, dimana pada tahun 1991 muncul Bank Muamalat yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Pada tahun 2018 menurut Otoritas Jasa Keuangan terdapat 13 bank umum syariah di Indonesia, tetapi yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana efisiensi di bank umum syariah?

Tabel 1.1
Perkembangan BOPO Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No	Nama Bank	BOPO (%)					Rata-rata	TREND (%)				Rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018		2015	2016	2017	2018	
1	Muamalat Indonesia	64.81	97.41	97.76	97.68	98.24	91.18	0.50	-0.004	-0.0008	0.006	0.13
2	Syariah Mandiri	100.6	94.78	94.12	94.44	90.68	94.92	-0.06	-0.007	0.003	-0.04	-0.03
3	BNI Syariah	89.8	89.63	87.67	87.62	85.37	88.02	-0.002	-0.02	-0.0006	-0.03	-0.01
4	BRI Syariah	99.77	93.79	91.33	95.24	95.32	95.09	-0.06	-0.03	0.04	0.0008	-0.01
5	Mega Syariah	97.61	99.51	88.16	89.16	93.84	93.66	0.02	-0.11	0.01	0.05	-0.008
6	BCA Syariah	88.11	92.48	89.18	87.2	87.43	88.88	0.05	-0.036	-0.02	0.003	-0.001
7	Jabar Banten Syariah	96.94	98.78	122.77	134.63	94.66	109.56	0.02	0.24	0.10	-0.30	0.02
8	Panin Syariah	82.58	89.29	96.17	217.44	99.57	117.01	0.08	0.08	1.26	-0.54	0.22
9	Syariah Bukopin	96.77	91.99	91.76	99.2	99.45	95.83	-0.05	-0.003	0.08	0.003	0.008
10	Victoria Syariah	143.31	119.19	131.34	96.02	96.38	117.25	-0.17	0.10	-0.27	0.004	-0.08
11	Maybank Syariah Indonesia	69.92	192.6	160.28	83.36	199.97	141.23	-1.75	-0.17	-0.48	1.40	0.63
12	BTPN Syariah	87.78	85.32	75.14	68.81	62.36	75.88	-0.03	-0.12	-0.08	-0.09	-0.08
RATA - RATA		93.17	103.73	102.14	104.23	100.27	100.71	0.17	-0.01	0.05	0.04	0.06

Sumber: Data Diolah

Penilaian efisiensi suatu bank bisa dilihat salah satunya dari rasio BOPO atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO menjadi salah satu indikator efisiensi dana operasional bank. Semakin tinggi rasio BOPO, semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, maka berarti bank tersebut dapat

dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat lima bank umum syariah yang BOPOnya masih tinggi dengan melihat rata-rata trendnya yang memiliki persentase tinggi atau memiliki nilai positif ini menunjukkan bahwa bank-bank tersebut masih belum efisien dalam menjalankan usahanya untuk mendapatkan keuntungan.

Isu dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang efisiensi perbankan syariah dilihat dari diversifikasi, yaitu dilihat dari aspek aset. Diversifikasi aset bisa mempengaruhi rasio BOPO ketika bank syariah di Indonesia bisa mengalokasikan dananya ke berbagai aset yang produktif sehingga mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Kemudian mengkaji risiko pembiayaan terhadap tingkat efisiensi bank. Risiko pembiayaan yang diukur dengan *Non Performing Finance* (NPF) bisa mempengaruhi rasio BOPO ketika rasio NPF meningkat yang menandakan adanya pembiayaan macet yang berarti bank harus mengeluarkan biaya lebih untuk mengatasi masalah tersebut dimana nantinya akan mempengaruhi pendapatannya yang diterima oleh bank dan ini akan terlihat dari rasio BOPO. Sehingga risiko pembiayaan memiliki pengaruh terhadap efisiensi di perbankan syariah di Indonesia.

Ketiga, menganalisis bagaimana rasio likuiditas bank terhadap tingkat efisiensi bank yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio FDR merupakan rasio likuiditas akibat dari aktivitas bank menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang artinya menghimpun dana dari individu atau perusahaan yang memiliki kelebihan dana, kemudian menyalurkan kepada individu

atau perusahaan yang membutuhkan dana (pembiayaan). Besarnya penyaluran dana dipengaruhi oleh besarnya dana yang dihimpun dari pihak ketiga yang membuat pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas penyaluran dana meningkat.

Serta yang terakhir, penelitian ini mengkaji bukti pengaruh ukuran bank. Semakin besar ukuran suatu bank maka bank tersebut memiliki dana yang semakin besar dan akan digunakan dalam melakukan aktivitas investasi yang menguntungkan, kemampuan memperluas pasar serta memiliki prospek yang baik sehingga bisa mempengaruhi efisiensi dari rasio BOPO karena bank akan menghasilkan pendapatan yang akan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Tabel 1.2
Perkembangan Diversifikasi Aset, NPF, FDR, Ukuran
Bank Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018

No	Variabel	Tahun(%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BOPO	93.17	103.73	102.14	104.23	100.27
2	Diversifikasi Aset	0.39	0.38	0.43	0.48	0.47
3	<i>Non Performing Financing</i>	2.77	3.03	2.51	2.54	2.15
4	<i>Financing to Deposit Ratio</i>	97.01	94.37	94.39	84.68	119.66
5	Ukuran Bank	6.91	6.94	6.99	7.04	7.04

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan table 1.2 menunjukkan bahwa rasio BOPO bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Rasio BOPO mengalami kenaikan pada tahun 2015 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016. Fenomena ini menunjukkan tidak sejalannya rasio BOPO dibandingkan dengan diversifikasi aset yang terus mengalami kenaikan, kemudian tidak sejalannya fluktuasi yang di alami rasio FDR dengan fluktuasi yang dialami oleh rasio BOPO, serta ukuran bank yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Namun demikian, untuk penelitian yang secara langsung meneliti pengaruh diversifikasi aset, risiko bank, ukuran bank terhadap efisiensi perbankan syariah di

Indonesia masih sangat terbatas. Penting untuk meneliti secara ilmiah mengenai tingkat efisiensi bank-bank syariah di Indonesia karena masih terbatasnya studi tentang efisiensi Bank Syariah hingga saat ini (Beck, 2013). Serta ingin memahami lebih jauh faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penentu (berpengaruh) terhadap tingkat efisiensi bank-bank syariah di Indonesia sehingga mampu menghadapi persaingan di industri perbankan nasional. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi model bisnis yang optimal untuk bank-bank syariah di Indonesia tetapi juga memberikan saran yang berguna kepada pembuat kebijakan dan pengawasan bank, khususnya Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat dirumusan adalah :

1. Apakah diversifikasi aset, risiko bank, dan ukuran bank berpengaruh secara simultan terhadap Efisiensi bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah diversifikasi aset berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia ?
3. Apakah risiko bank berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah likuiditas bank berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah ukuran bank berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah diversifikasi aset, risiko bank, dan ukuran bank berpengaruh secara simultan terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah diversifikasi aset berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah.
3. Untuk menganalisis apakah risiko bank pada bank umum syariah berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah likuiditas bank pada bank umum syariah berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis apakah ukuran bank pada bank umum syariah berpengaruh terhadap efisiensi bank umum syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan bagi para pengambil keputusan untuk para bankir dalam melakukan diversifikasi aset
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu para nasabah untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia
3. Memberikan kontribusi keilmuan yang diharapkan mampu memberikan manfaatnya di dunia pendidikan atau akademis maupun dalam dunia praktis, khususnya dalam praktek yang mengacu pada prinsip syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, dijelaskan tentang penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian (jika ada).

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah sistematis.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskriptif data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini, merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.